

PENDIDIKAN PENULIS DAN PENGGUNAAN LITERATUR PADA ARTIKEL BERKALA ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI: SEBUAH KAJIAN BIBLIOMETRI

Pergola Irianti

Pustakawan, Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) karakteristik literatur yang dirujuk, (2) penggunaan literatur oleh penulis berdasarkan tingkat pendidikan penulis, dan (3) persentase kepenulisan individu dan bersama berdasarkan tingkat pendidikan penulis pada artikel BIPI periode 2011--2015. Sebagai studi kuantitatif deskripsi, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan unit analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah semua artikel dalam publikasi tersebut. Metode analisis data menggunakan rumus persentase dan ditunjukkan dengan tabel frekuensi yang didukung oleh program komputer MS Excel. Selama lima tahun terakhir BIPI telah menerbitkan 45 artikel yang ditulis oleh 48 orang. Rujukan terhadap literatur jenis buku (79,19%) lebih tinggi daripada literatur jurnal (15,45%). Penggunaan literatur berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada literatur berbahasa asing. Usia literatur berada pada rentang usia 1--10 tahun. Persentase tipe referensi yang dikutip, bahasa pengantar, dan usia referensi cenderung tidak jauh berbeda antara tingkat pendidikan penulis. Kepenulisan bersama dan individu dari artikel berdasarkan tingkat pendidikan penulis cenderung berada di posisi yang sama.

Kata kunci : karakteristik literatur, jenjang pendidikan, kepenulisan artikel

Abstract

This study sought to determine (1) the characteristics of the referenced literature, (2) the use of literature by authors based on their education levels, (3) the percentage of individual and group authorship based on authors' education levels in articles published in Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI) during the period of 2011--2015. As a description quantitative study, data was collected through documentation method. Analysis units of this study were all articles published in the journal during the period. Data was analysed by using percentage formula and listed in frequency tables using MS Excel. Results showed that during the last five years BIPI has published 45 articles written by 48 authors. Book reference (79,19%) was higher than the journal reference (15,45%.) The use of articles written in Indonesian language was also higher than the use of articles written in foreign languages. It was also found that the literature was 1--10 years old of novelty. There was no significant difference of the percentage of the cited reference type, the language of instruction, and the age of among authors based on their education levels. Both individual and group authorship showed no significant difference based on authors' education levels.

Keywords : literature characteristics, education level, authorship

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Majalah ilmiah merupakan publikasi berkala yang memuat kajian-kajian ilmiah dan mutakhir dalam bidang keilmuan tertentu. Pada umumnya publikasi ini dikelola

dan diterbitkan oleh pendidikan tinggi. Sebuah pendidikan tinggi dapat menerbitkan lebih dari satu majalah ilmiah dan sangat bervariasi tergantung dari program studi

yang diselenggarakan di dalamnya. Di samping itu, beberapa lembaga atau unit yang bernaung di bawahnya juga berkesempatan untuk menerbitkan majalah ilmiah. Seperti halnya Perpustakaan Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu unit yang bernaung di bawah Universitas Gadjah Mada juga berkesempatan menerbitkan sebuah majalah ilmiah berjudul *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (BIPI). Majalah itu dimaksudkan sebagai media komunikasi antar pustakawan di lingkungan Universitas Gadjah Mada berkaitan dengan masalah kepastakawanan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi kalangan eksternal terutama pemerhati kepastakawanan untuk berpartisipasi. Mereka dapat mengontribusikan hasil kajiannya dalam BIPI yang disajikan secara individual maupun bersama.

Sejak terbitan perdana sampai saat ini *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* masih tetap eksis dengan muatan informasi yang lebih berkualitas. Dalam perkembangannya muatan informasi yang disajikan lebih mengutamakan hasil-hasil kajian bidang kepastakawanan. Sebuah kajian ilmiah dalam penyajiannya harus mengikuti aturan dan etika penulisan ilmiah yang berlaku. Salah satu etika yang perlu diperhatikan penulis adalah pencantuman daftar pustaka pada bagian akhir tulisan. Daftar pustaka merupakan kumpulan literatur yang telah dirujuk atau dimanfaatkan oleh penulis dalam kajiannya. Literatur tersebut dapat berupa buku teks, majalah ilmiah atau jurnal, dan sumber informasi lain seperti prosiding, laporan penelitian, terbitan pemerintah, serta sumber informasi dari internet. Setiap literatur yang tercantum dalam daftar pustaka terdiri atas judul, pengarang, tahun terbit, tempat, dan nama penerbit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana karakteristik literatur yang dirujuk artikel BIPI periode 2011--2015?
- b. Bagaimana penggunaan literatur (berkaitan dengan karakteristiknya) oleh penulis yang berbeda jenjang pendidikannya?
- c. Bagaimana persentase kepenulisan individual dan kepenulisan bersama pada penulis dengan jenjang pendidikan yang berbeda?

1.3 Tujuan

Kajian ini bertujuan untuk (i) mengetahui karakteristik literatur yang dirujuk artikel BIPI periode 2011--2015, (ii) mengetahui penggunaan literatur oleh penulis dengan jenjang pendidikan yang berbeda, dan (iii) mengetahui persentase kepenulisan individual dan kepenulisan bersama pada penulis dengan jenjang pendidikan yang berbeda.

1.4 Manfaat

Kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian bidang kepastakawanan yang terkait dengan karakteristik literatur dan jenjang pendidikan penulis dan sebagai informasi kepada pengelola jurnal pada umumnya dan pengelola BIPI pada khususnya mengenai perkembangan jurnal yang dikelola berkaitan dengan muatan informasi dan deskripsi bibliografinya.

2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Kajian karakteristik literatur atau karakteristik sitiran sudah banyak dilakukan sejak dulu, baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa kajian yang pernah dilakukan di Indonesia antara lain oleh Parlina, dkk. (2012), Mawati (2013), dan Guninda (2015). Di luar negeri dilakukan oleh Gooden (2001), Chikate, dkk. (2008), dan Singh, dkk. (2011).

Karakteristik literatur meliputi jenis literatur, bahasa literature, dan tahun terbit literatur yang dapat menunjukkan usia literatur terbitan yang bersangkutan. Berkaitan dengan usia literatur, beberapa peneliti pernah melakukan kajian, antara lain, Junandi (2015) mengenai kemutakhiran literatur disitir pada *Jurnal Visi Pustaka*. Dalam kajian tersebut ditemukan ada 81,37% literatur termasuk dalam kategori mutakhir. Guninda (2015) melakukan kajian mengenai keusangan literatur jurnal disitir pada skripsi. Hasugian (2005) juga melakukan analisis sitiran terhadap disertasi dengan hasil ada 58,4% literatur yang disitir berusia di bawah 20 tahun. Swain (2013) melakukan kajian mengenai bibliometri pada publikasi *Internet Research* dengan hasil rata-rata usia sitiran adalah 9,71. Glanzel dan Schoepflin (1999) melakukan kajian mengenai usia literatur pada referensi bidang ilmu sains dan sosial sains. Bottle (1996) melakukan kajian usia dan muatan informasi yang berkaitan dengan bidang *biochemical*.

Kajian kepenulisan bersama atau kolaborasi pernah dilakukan oleh Emidar dan kawan-kawan (2015) mengenai karakteristik sitiran pada *Jurnal Suluah* dengan temuan rendahnya tingkat kolaborasi pengarang. Berbeda dengan kajian Natakusumah (2014) tentang kolaborasi pada *Jurnal Teknologi Indonesia* (JTI) hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kolaborasi cukup signifikan, yaitu 67,50% dengan derajat kolaborasi sebesar 0,675. Pada tahun 1999, Sulisty-Basuki dan Septijantono melakukan kajian mengenai kolaborasi penulis kedokteran. Dalam kajian tersebut ditemukan ada tiga faktor yang mempengaruhi kolaborasi, yaitu ekonomi, kognitif, dan sosial.

2.1 Karakteristik Literatur

Setiap penulisan karya ilmiah selalu menyertakan informasi literatur yang dirujuk atau digunakan dalam penulisan tersebut. Kumpulan literatur yang dirujuk disebut dengan istilah daftar pustaka dan diletakkan pada akhir penyajian karya ilmiah. Literatur yang tercantum dalam daftar pustaka dapat berupa buku teks, majalah ilmiah atau jurnal, prosiding, makalah, laporan penelitian termasuk skripsi, tesis, disertasi, dan sumber informasi dari internet.

Beberapa pertimbangan yang dilakukan seorang penulis ketika akan merujuk sebuah literatur adalah topik atau isi literatur harus relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji atau ditulis, orientasi literatur, subjek atau bidang keilmuan, memiliki keklasikan dalam arti informasinya sangat substansial dalam bidangnya yang dipakai sepanjang waktu, nama majalah ilmiah dan tipe literatur, penulis literatur sebagai figur dalam bidang keilmuannya, memuat informasi baru, penerbit yang dapat menunjukkan reputasi terbitannya, dan kemutakhiran (Wang dan Soegel dalam Andriani, 2003).

Setiap literatur yang tercantum dalam daftar pustaka harus dilengkapi dengan nama penulis dan judul buku (untuk buku teks), judul artikel dan judul majalah (untuk artikel majalah), tahun terbit, penerbit, dan kota terbit. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca yang lain menelusur sumber informasi yang telah dirujuk (Soehardjan, M., 1994).

a. Jenis literatur

Secara umum jenis literatur dapat dikelompokkan menjadi buku teks, majalah ilmiah (jurnal), laporan

penelitian, prosiding (kumpulan makalah), bahan pustaka kelabu, dan sumber informasi dari internet. Dalam kajian ini, jenis literatur dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu buku, jurnal, dan lain-lain.

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa buku acuan merupakan buku yang berisi informasi (keterangan) yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan sesuatu seperti penelitian dan sebagainya (Depdiknas, 2008). Majalah ilmiah atau jurnal merupakan terbitan yang berfungsi meregistrasi kegiatan kecendekiaan, mensertifikasi hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum, mendiseminasikan secara luas kepada masyarakat, dan mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuwan yang dimuatnya. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*), mengkomunikasikan hasil penelitian, ditujukan kepada masyarakat peneliti bidang ilmu tertentu, diterbitkan oleh organisasi badan ilmiah dan pendidikan tinggi, menggunakan bahasa Indonesia yang baku, ada dewan redaksi, dan beredar secara nasional (Jahja, 2014). Jenis koleksi yang dikelompokkan dalam kategori lain-lain meliputi laporan penelitian termasuk skripsi, tesis, disertasi, makalah, prosiding, bahan pustaka kelabu (penerbitan pemerintah), dan sumber informasi dari internet.

b. Bahasa literatur

Sebuah literatur dalam penyajiannya menggunakan bahasa yang berbeda-beda. Penggunaan bahasa ini biasanya tergantung dari tempat penerbitan literatur yang bersangkutan. Literatur terbitan dalam negeri hampir semuanya menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan terbitan luar negeri sebagian besar menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Oleh karena itu, dalam kajian ini bahasa literatur dikelompokkan menjadi dua, yaitu literatur berbahasa Indonesia dan literatur berbahasa asing.

c. Usia literatur

Usia literatur merupakan salah satu indikator kualitas sebuah kajian. Oleh karena itu, seorang penulis kajian perlu mempertimbangkan tahun terbit literatur yang akan dirujuk. Semakin mutakhir literatur dirujuk, kualitas sebuah karya tulis menjadi semakin baik. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam *Peraturan Dirjen*

Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah disebutkan bahwa derajat kemutakhiran bahan pustaka yang diacu dengan melihat proporsi terbitan sepuluh tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan seperti hukum, taksonomi, dan arkeologi) merupakan tolok ukur berkala ilmiah.

2.2 Jenjang Pendidikan

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 disebutkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri dari (a) pendidikan dasar, merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak, sebagai landasan jenjang pendidikan menengah, (b) pendidikan menengah, merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, dan (c) pendidikan tinggi, merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, pascasarjana (magister dan doktor), dan spesialis yang ketiganya diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dalam kajian ini hanya dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendidikan sarjana dan pascasarjana. Hal ini mengingat sebagian penulis artikel BIPI berpendidikan sarjana dan pascasarjana.

2.3 Kepenulisan Individual dan Kepenulisan Bersama

Penulisan sebuah artikel atau karya kajian dapat dilakukan secara individual atau bersama. Penulisan bersama dilakukan oleh dua orang atau lebih. Kepenulisan bersama antara bidang ilmu yang satu dengan yang lain berbeda. Sebagai contoh penulis bidang ilmu kedokteran rata-rata bisa mencapai 13 penulis (Luki Wijayanti dan Sulisty-Basuki, 2001).

3. Metode

Kajian ini merupakan kajian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi karena data yang diperoleh berasal artikel dan daftar pustaka yang dimuat pada *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Dengan demikian, subjek kajian adalah *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (BIPI) periode 2011-2015. Unit analisis mencakup daftar pustaka, jenjang pendidikan penulis, dan jumlah penulis setiap artikel. Karakteristik literatur meliputi jenis, bahasa, dan usia

literatur. Analisis data menggunakan bantuan program komputer MS Excel. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis. Apabila dibutuhkan penghitungan prosentase, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \text{proporsi} \times 1000$$

Keterangan:

proporsi merupakan pecahan yang
- pembilangnya adalah satu di antara dua frekuensi atau lebih
- penyebutnya adalah seluruh frekuensi terobservasi.
(Kerlingar, 1990)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Literatur

Publikasi BIPI selama lima tahun terakhir telah menyajikan 45 artikel dengan jumlah rujukan sebanyak 681 literatur. Sejumlah artikel tersebut disajikan oleh 48 penulis dan ditemukan ada 39 nama yang berbeda. Penulis terdiri dari 21 orang berpendidikan sarjana dan 18 orang berpendidikan pascasarjana.

a. Jenis literatur

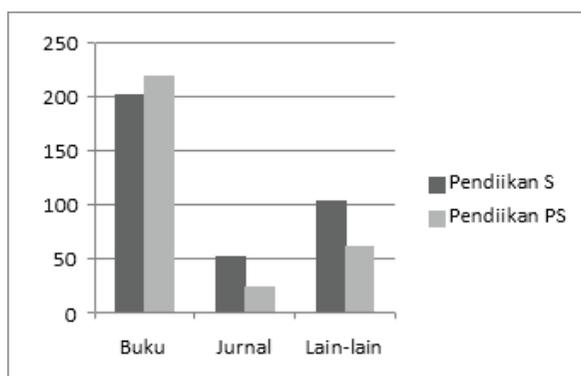
Literatur jenis buku teks cenderung lebih banyak dirujuk, yaitu 79,19% daripada jenis literatur yang lain. Jenis literatur jurnal hanya mencapai 15,45%. Hal ini disebabkan literatur jenis buku lebih mudah diperoleh, sedangkan untuk jurnal masih sangat terbatas terutama yang berkaitan dengan bidang kepastakawanan.

Tabel 1. Sebaran Literatur Dirujuk Menurut Jenis Literatur

Tahun	Jenis Literatur		
	Buku	Jurnal	Lain-lain
2011	110	8	28
2012	70	21	0
2013			0
2014			0
2015			0
Jumlah			28
%	79,19	15,45	5,34

Berdasarkan jenjang pendidikan penulis, diperoleh hasil bahwa jenis literatur buku teks cenderung lebih banyak dirujuk oleh penulis berpendidikan pascasarjana (PS) daripada penulis berpendidikan sarjana (S).

Sebaliknya, jenis literatur jurnal cenderung lebih banyak dirujuk oleh penulis berpendidikan sarjana. Apabila dibuat grafik, akan terlihat seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Penggunaan Jenis Literatur Penulis Berpendidikan Sarjana (S) Dan Pascasarjana (PS)

Pada gambar 1 terlihat adanya penggunaan literatur jenis buku lebih tinggi, baik pada penulis berpendidikan sarjana maupun pascasarjana. Sebaliknya, penggunaan jurnal paling rendah. Ada dua kemungkinan penyebabnya, yaitu keterbatasan dan keengganan penulis membaca literatur jurnal. Jurnal kepustakawanan di Indonesia saat ini memang masih terbatas jumlahnya. Sementara itu, jurnal kepustakawanan di luar negeri sangat banyak. Akan tetapi, kendala bahasa menyebabkan keengganan untuk membaca apalagi menggunakannya.

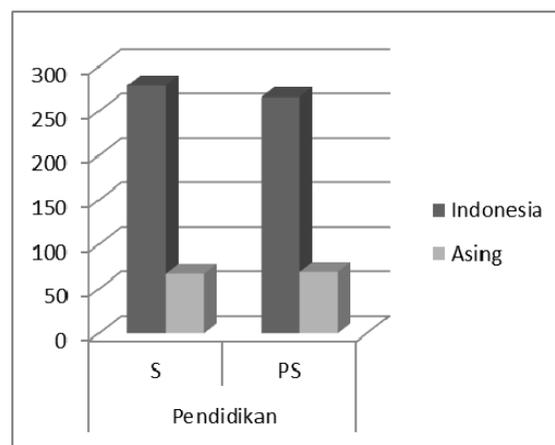
b. Bahasa literatur

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur berbahasa Indonesia cenderung lebih banyak digunakan sebagai rujukan (80,26%), daripada literatur berbahasa asing (19,73%). Kecenderungan ini disebabkan adanya kemudahan dalam memahami literatur berbahasa Indonesia daripada bahasa asing (Anggraini, 2013).

Tabel 2. Sebaran Literatur Dirujuk Menurut Bahasa Literature

Tahun	Bahasa Literatur	
	Indonesia	Asing
2011	120	26
2012	96	32
2013	89	23
2014	85	30
2015	155	23
Jumlah	545	134
%	80,26	19,73

Penulis berpendidikan sarjana atau pascasarjana cenderung lebih banyak menggunakan literatur berbahasa Indonesia daripada berbahasa asing. Grafiknya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Penggunaan Literatur Menurut Bahasa pada Penulis Berpendidikan Sarjana (S) dan Pascasarjana (PS)

Pada gambar 2, terlihat jelas bahwa penggunaan literatur berbahasa Indonesia oleh penulis berpendidikan sarjana maupun pascasarjana lebih tinggi daripada literatur berbahasa lain. Hal ini menunjukkan bahwa penulis atau pustakawan lebih mudah memahami literatur berbahasa Indonesia, sedangkan penggunaan literatur berbahasa asing diperlukan penguasaan kosa kata bahasa asing sesuai literatur yang digunakan.

Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Sutardji dkk (2004), bahwa literatur berbahasa asing (Inggris) lebih banyak dirujuk oleh para peneliti berpendidikan S1 maupun S2. Ditemukan pula dalam penelitian tersebut bahwa secara kumulatif penggunaan literatur berbahasa asing lebih tinggi daripada literatur berbahasa Indonesia. Perbedaan itu diasumsikan adanya perbesaan bidang keilmuan yang dibahas.

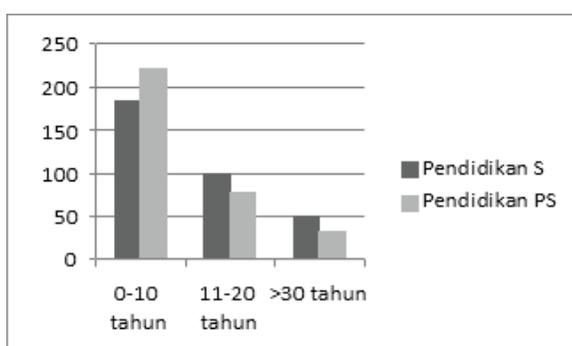
c. Usia literatur

Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan literatur sebagai rujukan dengan rentang usia antara 1--10 tahun cenderung lebih tinggi (60,81%) daripada usia di atas 11 tahun (39,18%). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan penulis untuk menggunakan literatur yang mutakhir lebih mudah. Di samping itu, usia literatur pada BIPI 2011--2015 termasuk dalam kategori mutakhir.

Tabel 3. Sebaran Literatur Dirujuk menurut Usia Literature

Tahun	Usia		
	1-10 th	11-20 th	>30 th
2011	87	45	13
2012	100	17	10
2013	60	35	15
2014	48	41	24
2015	110	40	21
Jumlah	405	178	83
%	60,81%	19,73	12,46

Rentang usia literatur antara 0--10 tahun penggunaannya paling tinggi, baik pada penulis berpendidikan sarjana maupun pascasarjana. Meskipun demikian, penggunaannya oleh penulis berpendidikan pascasarjana lebih tinggi daripada penulis berpendidikan sarjana. Penggunaan literatur dengan usia di atas 11 tahun mengalami penurunan (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Penggunaan Literatur menurut Usia pada Penulis Berpendidikan Sarjana (S) dan Pascasarjana (PS)

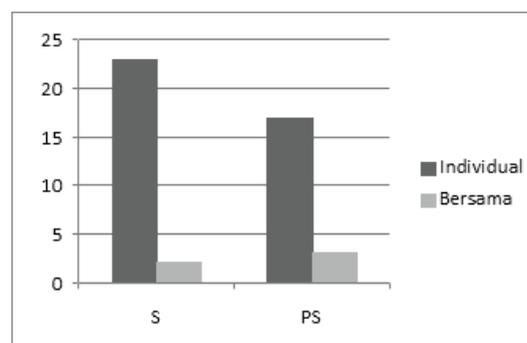
Kondisi ini menunjukkan bahwa publikasi Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI) periode 2011-2015 memenuhi salah satu kriteria penilaian akreditasi jurnal, dimana usia literatur termasuk dalam derajat kemutakhiran (Kemendikbud, 2014).

4.2 Jumlah Penulis Artikel

Sebelumnya, sudah dikemukakan bahwa jumlah artikel yang disajikan selama periode BIPI 2011--2015 ada 45 judul yang ditulis oleh 48 penulis. Dengan demikian, rata-rata jumlah penulis perartikel sebesar 1,06.

Artikel yang disajikan secara individual ada 40 artikel (88,88%), sedangkan yang disajikan secara bersama ada lima artikel (11,11%). Penulisan bersama oleh penulis berpendidikan pascasarjana lebih tinggi daripada penulis

berpendidikan sarjana. Sementara untuk penulisan secara individual, penulis berpendidikan sarjana lebih tinggi daripada penulis berpendidikan pascasarjana. Grafiknya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kepenulisan Individual dan Kepenulisan Bersama pada Penulis Berpendidikan Sarjana (S) dan Pascasarjana (PS)

Pada grafik terlihat bahwa kepenulisan individual lebih tinggi pada penulis berpendidikan sarjana dan pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa bidang ilmu kepustakawanan saat ini cenderung belum diperlukan kerja sama dengan bidang yang lain. Hal ini sesuai dengan kajian Purnomowati (2001) bahwa karya kepenulisan tunggal lebih tinggi daripada kepenulisan ganda pada tiga judul majalah Indonesia bidang ilmu perpustakaan dan informasi.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penulis berpendidikan sarjana atau pascasarjana lebih banyak menggunakan literatur buku (79,19%) daripada jenis literatur jurnal (15,45). Penggunaan literatur berbahasa Indonesia (80,26%) lebih tinggi daripada literatur berbahasa asing (19,73%). Usia literatur dalam rentang 1--10 tahun (60,81%) cenderung lebih tinggi daripada literatur dengan rentang waktu di atas 10 tahun. Hal ini mendukung ketentuan penilaian akreditasi jurnal ilmiah bahwa literatur mutakhir maksimum berusia 10 tahun. Kepenulisan artikel secara individual lebih tinggi (88,88%) daripada kepenulisan bersama (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan artikel ilmiah bidang ilmu kepustakawanan saat ini masih belum diperlukan kerja sama antarpenulis.

Persentase jenis literatur dirujuk menurut bahasa pengantar artikel dan usia literatur cenderung tidak jauh berbeda pada semua level pendidikan penulis. Kepenulisan bersama dan kepenulisan individual cenderung dalam

posisi yang hampir sama pada semua level pendidikan penulis.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan ada upaya peningkatan kemampuan bahasa asing terutama

bahasa internasional dalam hal ini bahasa Inggris untuk para pustakawan dengan harapan membantu dan memotivasi pustakawan membaca jurnal kepustakawanan terbitan mancanegara.

Daftar Pustaka

- Andriani, J. 2003. "Studi Kualitatif mengenai Kriteria Menyitir Dokumen: Kasus pada Beberapa Mahasiswa Program Pascasarjana IPB". Dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 12, (1): 10--19.
- Anggraini, L. dan Bakhtaruddin Nst. 2013. "Evaluasi Ketersediaan Koleksi dengan Menggunakan Analisis Sitiran terhadap Tesis Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Biomedik Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas". Dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 2 (1): 159--168.
- Bottle, RT. 1996. "An Information Science Bibliography". Dalam *Journal of Information Science*, Volume 22, (1): 403--406.
- Chikate, RV., Patil, SK. 2008. "Citation Analysis of Theses in Library and Information Science Submitted to University of Pune: A Pilot Study. *Library Philosophy and Practice*". [<http://www.webpages.uidaho.edu/~mbolin/chikate-patil.htm>]. Diunduh 15 Mei 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emidar, Rahmah dan Nelisa. 2015. "Karakter Sitiran Artikel Ilmiah tentang Kajian Minangkabau dalam Jurnal Suluah Tahun 2001--2012 Terbitan Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional (BPSNT) Padang". Dalam *Humanus*. Vol. XIV, (1): 24-30.
- Glanzel, W. and Schoepflin, U. 1999. "A Bibliometric Study Of Reference Literature In The Sciences And Social Sciences". Dalam *Information Processing and Management* 35: 31--44.
- Gooden, A. M. 2001. "Citation Analysis of Chemistry Doctoral Dissertations: An Ohio Stateuniversity Case Study. *Issues in Science and Technology Librarianship*". [<http://www.istl.org/01-fall/refereed.html>]. Diunduh 23 Februari 2016.
- Guninda, Z., Rukiyah, dan Christiani, L. 2015. "Analisis Sitiran Jurnal pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Manajemen Tahun 2014 di Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP". Dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 4 (2): 39--45.
- Hasugian, J. 2005. "Analisis Sitiran terhadap Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara". Dalam *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Volume 1, (2): 1--11.
- Jahja, A.S. 2014. *Pengertian Jurnal Ilmiah Nasional*. [<https://dosen.perbanas.id/pengertian-jurnal-ilmiah-nasional>]. Diunduh 4 Agustus 2016.
- Junandi, S. 2015. "Analisis Sitiran Karya Ilmiah Pustakawan Indonesia pada Jurnal Visi Pustaka Tahun 2008--2013". Dalam *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Volume 11 (1): 44--53.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah Peraturan Dirjen Dikti Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmia*. Jakarta: Dikti.
- Kerlinger F.N. 1990. *Azas-azas Penelitian Behavioral (Edisi 3)*. Karya Terjemahan oleh Landung R.Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Luki-Wijayanti dan Sulistyio-Basuki. 2001. "Nisbah (Rasio) antara Teks dengan Daftar Kepustakaan (Rujukan) pada Majalah Ilmiah Terbitan Indonesia Tahun 1990 dan 1995". Dalam *Al-Maktabah* Vol. 3(1): 13--23.
- Mawati, E. S. 2013. "Analisis Sitiran terhadap Skripsi Mahasiswa Jurusan Sasatra Inggris Tahun 2012 di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya UNDIP". Dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2, (4): 12--23.
- Natakusumah, E. E. 2014. "Penentuan Kolaborasi Penelitian dan Distribusi Pengarang pada Jurnal Teknologi Indonesia (JTI)". *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Volume 35, (1): 15--23.

- Prihanto, I. G. 2002. Kolaborasi. “*Kumpulan Makalah Kursus Bibliometrika: Masyarakat Infometrika Indonesia (Indonesian Society for Infometrics)*”, 20--23 Mei 2002.
- Parlina, A., Afandi, S., Octavia, R. 2012. “Analisis Sitiran Jurnal Kedokteran Perguruan Tinggi (Trisakti, Universitas Maranatha, UKI Atmajaya). Dalam *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol 33, (1)”. [<http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=sitiran&button=Search+Document>]. Diunduh 23 Mei 2016.
- Purnomowati, Sri. 2001. “Pola Kepengarangan dan Pola Sitiran Tiga Judul Majalah Indonesia Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi”. Dalam *Berita Iptek* Volume 42(1): 125--140.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sekretaris Negara RI.
- Singh, N.K., Sharma, J., Kaur, K. 2011. “*Citation analysis of Journal of Documentation. Webology*, Vol. 8 (1)”. [<http://webology.org/2011/v8n1/a86.html>]. Diunduh 10 Januari 2016.
- Soehardjan, M. 1994. “Pengamatan tentang Pemakaian Sitiran dalam Artikel Primer”. Dalam *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, Volume 3(2): 21--23.
- Sulistyo-Basuki dan Septijantono, T. 1999. “Kolaborasi Penulis Kedokteran, Kajian Atas Artikel dalam “*Geeneskundig Tijdschrift Voor Nederlandsch Indie*” dan “*The Journal of Indonesian Medical Association*”. Dalam *Wacana*, Volume 1, (2): 298--309.
- Sutardji, Sutarno, Maulidyah, S.I. 2004. “Hubungan antara Tingkat Pendidikan Peneliti dengan Dokumen yang Disitir pada Karya Ilmiah”. Dalam *BACA, Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, Vol. 28, (2): 95--105).
- Swain, DK. 2013. “Journal Bibliometric Analysis: A Case Study on Internet Research”. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*. [<http://digitalcommons.unl.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=2386&context=libphilprac>]. Diunduh 2 Maret 2016.
- Wahid N. 2012. “Kolaborasi, Graf Komunikasi, dan Produktivitas Peneliti dalam Penulisan Karya Ilmiah”. [<http://digilib.undip.ac.id/>